

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trimester ketiga gestasi merupakan fase terminal dari periode kehamilan, yang berlangsung sejak minggu ke 28 hingga memasuki minggu ke 40. Selama periode trimester III, banyak perubahan fisik dan psikologis pada ibu yang dikenal sebagai periode penantian (Pangestu et al., 2023). Ketika seorang ibu hamil memasuki trimester ketiga, biasanya ibu akan merasakan berbagai perubahan fisik dan emosional yang cukup signifikan. Perut yang membesar secara signifikan karena perkembangan janin yang cepat, akan menyebabkan ketidaknyamanan seperti sakit punggung, pembengkakan pada tangan dan kaki, serta sesak napas yang disebabkan oleh tekanan rahim terhadap paru-paru. Selain itu, frekuensi buang air kecil mungkin meningkat, karena rahim yang membesar menekan kandung kemih (Huq, 2019). Sedangkan pada kondisi psikologis ibu, perasaan cemas dan ketidakpastian tentang persalinan sering muncul. Calon ibu mulai menyadari bayinya sebagai individu yang berbeda, yang dapat menyebabkan ketidaksabaran dan kekhawatiran mengenai proses persalinan dan kemampuan mereka sebagai orang tua. Untuk membantu mengatasi emosi ini dan menyesuaikan diri dengan perubahan, dukungan dari pasangan dan masyarakat sekitar sangatlah penting (Himawati & Arifah, 2023).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil (BAK) muncul saat kehamilan memasuki trimester III pada usia kehamilan ibu ≥ 36 minggu (Beyazit et al., 2023).

Pada penelitian Bosio *et al* (2023) menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada 927 ibu hamil. Meningkatnya frekuensi BAK pada trimester III adalah gejala yang paling banyak dilaporkan (77,3%). Gejala yang paling sedikit dilaporkan adalah enuresis nokturnal (17%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Stefanicia (2024) menyebutkan peningkatan frekuensi berkemih (BAK) merupakan keluhan yang umum terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Prevalensi kondisi ini mencapai 59% pada trimester pertama, 61% pada trimester kedua, dan sekitar 81% pada trimester ketiga.

Penelitian pendahuluan yang dijalankan di TPMB “NY” pada wilayah kerja Puskesmas Banjar I mengungkap bahwa masih ditemukan ibu hamil yang mengeluh tidak nyaman karena sering BAK, dimana keluhan peningkatan frekuensi berkemih (BAK) paling sering dialami pada masa trimester pertama dan trimester ketiga kehamilan. Merujuk pada catatan register kehamilan yang terdokumentasi dalam buku register di TPMB “NY” wilayah kerja Puskesmas Banjar I, pemeriksaan ibu hamil pada tahun 2024 selama periode bulan Oktober sampai Desember sebanyak 77 ibu hamil, trimester I sebanyak 10 (12,9%) ibu hamil, sebanyak 38 ibu hamil (49,3%) berada pada trimester II dan 29 ibu hamil (37,6%) pada trimester III. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan khusus pada kelompok responden trimester III yang mengalami ketidaknyamanan yaitu mengeluh sering BAK sebanyak 17 (58,6%) ibu hamil, sakit pinggang sebanyak 7 (24,1%) ibu hamil, dan nyeri simpisis 5 (17,2%) ibu hamil. Sehingga ketidaknyamanan sering BAK menempati keluhan yang tertinggi yang paling sering di PMB “NY”.

Ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil terkait BAK pada trimester III secara fisiologis disebabkan oleh pembesaran rahim seiring dengan perkembangan janin. Pembesaran ini memberikan tekanan langsung pada kandung kemih, mengurangi kapasitasnya untuk menampung urin. Sehingga akibatnya, ibu hamil merasa perlu BAK lebih sering karena kandung kemih terisi lebih cepat (Bosio et al., 2023). Sebuah studi menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III normalnya memiliki frekuensi BAK 10-12 kali/hari, namun beberapa ibu hamil trimester III mengeluh tidak nyaman saat frekuensi BAK >12 kali/hari karena sering mengalami *nocturia* (bangun di malam hari untuk berkemih) (Beyazit et al., 2023). Peningkatan frekuensi BAK ibu juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu baik saat beraktivitas maupun beristirahat. Hal ini yang menyebabkan ibu akan merasa tidak nyaman dengan kehamilannya yang sekarang (Stefanicia, 2024).

Pada penelitian Zhang *et al* (2024) frekuensi BAK yang meningkat dapat menyebabkan kecemasan, terutama saat ibu hamil berada di luar rumah atau dalam situasi sosial. Ketidaknyamanan akibat harus sering mencari toilet dapat menambah stres dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Seringnya keinginan untuk BAK, terutama di malam hari, juga dapat mengganggu pola tidur ibu hamil. Kurang tidur dapat berkontribusi pada masalah emosional seperti kelelahan, depresi, atau kecemasan. Selain mengganggu istirahat ibu, sering BAK juga dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi dan mengancam keselamatan bayi baru lahir. Kesehatan organ reproduksi, khususnya area vagina, perlu diperhatikan selama masa kehamilan, terutama jika terdapat keluhan mengenai frekuensi BAK yang

meningkat. Infeksi saluran kemih (ISK) selama kehamilan adalah masalah kesehatan yang umum dan berpotensi menyebabkan komplikasi klinis yang berat pada ibu maupun janin (Kwok et al., 2022). Komplikasi dari ISK juga akan mempengaruhi proses persalinan karena dapat meningkatkan risiko trauma pada area uretra dan kandung kemih selama persalinan sehingga dapat mengganggu fungsi normal saluran kemih yang berpotensi menyebabkan infeksi, infeksi ini kemudian menyebabkan *sistitis*, biasanya terjadi dalam rentang 48 hingga 72 jam pasca persalinan. Hal ini disebabkan oleh retensi urin dan perkembangbiakan bakteri di dalam uretra dan kandung kemih akibat mengalami trauma selama persalinan (Astuti et al., 2023).

Upaya dalam memberikan asuhan pada masa kehamilan trimester ketiga yang mengalami keluhan frekuensi BAK yang meningkat, yaitu dengan memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) terkait ketidaknyamanan sering BAK adalah kejadian yang normal terjadi pada trimester III kehamilan. Mengajarkan ibu agar tidak menahan BAK, mengurangi konsumsi teh, kopi, soda, dan minuman yang bersifat diuretik. Mengajarkan ibu senam kegel secara mandiri dengan intervensi dilakukan pada frekuensi 8-20 repetisi/hari, masing-masing berdurasi 4 detik, disertai senam kegel yang dilanjutkan secara kontinu hingga masa nifas berakhir agar menghindari kesulitan menahan BAK selama kehamilan. Pelatihan muskulus pelvis (otot dasar panggul) mampu meningkatkan resistensi uretra melalui mekanisme stimulasi serabut otot pada regio pelvis (Zhang et al., 2024).

Metode rileksasi atau *self hypnosis* sering disarankan kepada ibu hamil dapat mengelola kecemasan yang timbul akibat ketidaknyamanan selama periode

antenatal dan intrapartum, metode *self hypnosis* ini sering disebut sebagai *hypnobirthing*. Ibu diajarkan untuk mendengarkan musik *hypnobirthing* saat sebelum tidur sampai menjelang proses persalinan untuk mengurangi kecemasan akibat ketidaknyamanan BAK yang sering dirasakan dan mengurangi rasa sakit menjelang persalinan (Emilia & Komariah, 2023). *Self hypnosis* tidak hanya terbukti bermanfaat selama kehamilan tetapi juga memiliki efek yang bertahan lama, karena mempersiapkan kondisi mental ibu sebelum melahirkan (Indahwati et al., 2024). Pada masa pasca persalinan, *self hypnosis* menumbuhkan rasa nyaman dan aman, menenangkan tubuh dan pikiran sekaligus membantu mengurangi perasaan cemas (Eliyawati, 2025).

Pada tingkat fisiologis, kondisi rileks meningkatkan produksi hormon endorfin yang memiliki fungsi signifikan dalam modulasi keadaan psikologis, pola tidur, nafsu makan, dan mengurangi rasa sakit (Indahwati et al., 2024). Metode pemberian *self hypnosis* juga bukan hanya melalui audio, melainkan bisa melalui afirmasi positif yang divisualisasikan dan langsung diucapkan ibu sehingga ibu akan mendapatkan kontrol akan dirinya sendiri, dengan menyadari bahwa keadaannya adalah suatu proses sebelum bertemu dengan buah hatinya nanti (Alita et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan Emilia & Komariah (2023) didapati bahwa kombinasi senam kegel dan terapi audio *hypnobirthing* dapat membantu ibu mengurangi kecemasan akibat ketidaknyamanan sering BAK ibu. Akan tetapi intervensi durasi pelaksanaan penelitian tersebut dalam waktu yang terbatas (dua minggu) sehingga diperlukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi efek

berkelanjutan dari senam kegel dan *self hypnosis* terhadap inkontinensia urin dan kecemasan.

Upaya lain yang diperlukan untuk menangani keluhan ibu dan sekaligus membantu pencegahan komplikasi ibu dan bayinya yaitu dengan melakukan perawatan dalam pendekatan berkesinambungan yang mengacu pada prinsip *Continuity of Care* (COC). Asuhan Kebidanan COC merupakan sebuah sistem pelayanan kesehatan yang berlangsung secara terus-menerus dan komprehensif selama periode kehamilan, proses persalinan, masa pasca melahirkan, serta perawatan untuk bayi yang baru lahir. Tujuan utama dari COC adalah untuk memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan perhatian yang konsisten dan terintegrasi sepanjang proses tersebut, sehingga kondisi kesehatan mereka dapat dipantau secara efektif (Nicolet et al., 2022). Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) dapat digunakan untuk mencegah komplikasi akibat ketidaknyamanan selama kehamilan, salah satunya adalah ketidaknyamanan sering BAK. Implementasi asuhan kebidanan COC memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap status kesehatan maternal dan neonatal sejak periode awal, sehingga tenaga medis dapat segera memberikan penanganan jika terjadi komplikasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat dalam rangka memberikan pelayanan kebidanan menyeluruh kepada ibu hamil “KN” (trimester III) di TPMB “NY” yang berada di cakupan wilayah Puskesmas Banjar I periode 2025.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, sebagaimana tergambar dalam latar belakang, meliputi:

Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KN” trimester III di TPMB “NY” di wilayah kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan dua tingkat tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang dijelaskan berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KN” yang ada pada masa kehamilan trimester III di TPMB “NY” di wilayah kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengumpulkan informasi subjektif secara komprehensif dari subjek penelitian perempuan “KN” yang ada pada masa kehamilan trimester III di TPMB “NY” yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Banjar I selama periode tahun 2025.
- 2) Memperoleh data objektif secara menyeluruh dari subjek penelitian perempuan “KN” yang ada pada masa kehamilan trimester III di TPMB “NY” yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Banjar I selama periode tahun 2025.
- 3) Menyusun analisis menyeluruh terhadap perempuan “KN” dalam penelitian yang ada pada masa kehamilan trimester III di TPMB “NY” yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Banjar I selama periode tahun 2025.

- 4) Melaksanakan tata laksana holistik pada perempuan “KN” dalam penelitian yang ada pada masa kehamilan trimester III di TPMB “NY” yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Banjar I selama periode tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam aspek-aspek berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari mengenai pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif kepada perempuan “KN” yang berada di trimester III di TPMB “NY” dalam wilayah kerja Puskesmas Banjar I pada tahun 2025. Dalam konteks ini, mahasiswa akan menghadapi kasus yang berkaitan dengan ketidaknyamanan yang sering dialami oleh pasien, khususnya terkait dengan frekuensi BAK yang meningkat. Pengalaman ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata di lapangan, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya asuhan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis dari asuhan kebidanan, tetapi juga tentang bagaimana berinteraksi dengan pasien secara empatik dan profesional, serta bagaimana merumuskan tindakan intervensi yang tepat guna mengatasi kondisi patologis pada perempuan hamil dalam situasi tersebut.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Tatalaksana asuhan kebidanan yang diimplementasikan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi awal dan referensi yang berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hal ini sangat relevan dalam konteks pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif, khususnya pada kasus ketidaknyamanan yang sering dialami oleh pasien terkait frekuensi buang air kecil (BAK) yang ditemukan di lapangan, terutama pada perempuan “KN” yang berada di trimester III di TPMB “NY” dalam wilayah kerja Puskesmas Banjar I pada tahun 2025. Selain itu, hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berarti bagi pengembangan khazanah keilmuan di lingkungan akademik, khususnya di Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan praktik kebidanan, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan lainnya dalam memahami dan menangani masalah yang serupa di masa depan. Penambahan referensi ini diharapkan dapat memperkaya sumber daya akademik dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di bidang kebidanan.

1.4.3 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Menambah referensi bagi tenaga kesehatan khususnya pada praktik bidan “NY” dalam memberikan manajemen kebidanan komprehensif dalam penanganan ketidaknyamanan fisiologis ibu hamil trimester III pada kasus ketidaknyamanan sering BAK serta, meningkatkan mutu pelayanan melalui informasi terbaru dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang mengkolaborasikan senam kegel dengan *self hypnosis* sebagai penanganan keluhan yang dirasakan klien.

1.4.4 Bagi Klien

Asuhan kebidanan yang diberikan di lahan praktik dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, terutama bagi ibu hamil yang memiliki keluhan ketidaknyamanan sering BAK agar dapat mengatasi keluhan tersebut dengan cepat dan tepat sehingga tidak terjadi komplikasi. Sehingga melalui pemberian asuhan tersebut tidak sampai mengarah ke kondisi patologis. Pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi maternal dalam perawatan mandiri ibu dan neonatus. Pemahaman komprehensif mengenai manajemen perinatal dan postnatal akan meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam menerapkan tindakan preventif dan promotif untuk menjaga status kesehatan maternal dan neonatal. Selain itu, asuhan ini dapat membantu ibu mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang tepat dan efektif, mulai dari masa kehamilan hingga periode nifas.

